PENGARUH KECEMASAN BERBICARA (*SPEAKING ANXIETY*) TERHADAP KETERAMPILAN BERIBICARA SISWA KELAS VII DI SMP ISLAM AL-ISHLAH BUKITTINGGI.

Miftahul Khairani[1], Zubaidah[2]

[1,2]*Universitas Islam Negeri Syech M.Djamil Djambek Bukittinggi*
E-mail : [1]miftahk532@gmail.com, [2]zubaidah@uinbukittinggi.ac.id

ABSTRACT

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya siswa yang mengalami kecemasan ketika berbicara menggunakan bahasa Arab, yang diduga dapat berkaitan dengan keterampilan berbicara mereka, khususnya pada aspek intonasi (at-tanghīm) dan tekanan bacaan (an-nabr). Kecemasan berbicara (Speaking Anxiety) merupakan salah satu faktor afektif yang dapat memengaruhi proses pembelajaran bahasa asing. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) apakah terdapat pengaruh Speaking Anxiety terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab pada aspek intonasi (at-tanghīm) dan tekanan bacaan (an-nabr) siswa kelas VII SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi; dan (2) seberapa besar kontribusi Speaking Anxiety terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab pada aspek tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan analisis regresi linear sederhana. Populasi penelitian berjumlah 202 siswa kelas VII SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi. Sampel penelitian berjumlah 60 siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan rekomendasi guru mata pelajaran bahasa Arab. Instrumen penelitian terdiri atas angket Speaking Anxiety dan tes praktik berbicara bahasa Arab yang dinilai berdasarkan aspek intonasi (at-tanghīm) dan tekanan bacaan (an-nabr). Data dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics Version 22 melalui uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linearitas, analisis regresi linear sederhana, uji hipotesis (uji t), dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Speaking Anxiety terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab (Mahārah al-Kalām) siswa kelas VII SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan nilai t hitung sebesar -0,626 dengan nilai signifikansi sebesar 0,534. Karena nilai signifikansi 0,534 lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil analisis regresi juga menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,082 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,007. Hal ini berarti bahwa Speaking Anxiety memberikan kontribusi sebesar 0,7% terhadap variasi keterampilan berbicara bahasa Arab, sedangkan sebesar 99,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti. Dengan demikian, Speaking Anxiety tidak terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab siswa dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Speaking Anxiety tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas VII SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi. Meskipun demikian, nilai koefisien regresi sebesar -0,088 menunjukkan arah hubungan negatif, yaitu peningkatan Speaking Anxiety secara matematis cenderung diikuti oleh penurunan keterampilan berbicara bahasa Arab, tetapi hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Oleh karena itu, guru bahasa Arab diharapkan tidak hanya memperhatikan aspek kecemasan berbicara, tetapi juga faktor-faktor lain yang dapat mendukung peningkatan keterampilan berbicara siswa, seperti penguasaan kosakata, motivasi belajar, kepercayaan diri, intensitas latihan berbicara, strategi pembelajaran, dan lingkungan berbahasa Arab.

Kata Kunci : *Speaking Anxiety*, Kecemasan Berbicara, Mahārah al-Kalām, At-Tanghīm, An-Nabr.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sarana komunikasi yang sangat krusial dalam kehidupan manusia. Dengan bahasa, individu dapat mengungkapkan pikiran, ide, opini, serta emosinya kepada orang lain dengan cara yang efektif. Di samping sebagai alat komunikasi, bahasa juga berperan sebagai media untuk mendapatkan pengetahuan, menjalin hubungan sosial, dan meningkatkan kemampuan berpikir. Oleh sebab itu, penguasaan kemampuan berbahasa menjadi salah satu tujuan utama dalam proses pendidikan, termasuk di dalam pembelajaran bahasa asing.[1]

Salah satu bahasa asing yang memiliki kedudukan penting bagi umat Islam adalah bahasa Arab. Bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an, hadis, dan berbagai literatur keislaman yang menjadi sumber utama ajaran Islam. Allah Swt. berfirman dalam QS. Yusuf ayat 2:

اِنَّآ اَنْزَلْنٰهُ قُرْاٰنًا عَرَبِيًّا لَّعَلَّكُمْ تَعْقِلُوْنَ

Artinya:

"Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-Qur'an dalam bahasa Arab agar kamu memahaminya." (QS. Yusuf: 2)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa bahasa Arab memiliki kedudukan yang sangat mulia karena dipilih sebagai bahasa penyampaian wahyu Allah Swt. Selain itu, bahasa Arab juga telah ditetapkan sebagai salah satu bahasa resmi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), sehingga tidak hanya berfungsi sebagai bahasa agama, tetapi juga sebagai bahasa internasional yang digunakan dalam bidang pendidikan, diplomasi, ekonomi, dan komunikasi global. Oleh sebab itu, pembelajaran bahasa Arab memiliki peranan penting dalam meningkatkan kompetensi peserta didik, baik dari aspek keagamaan maupun akademik.

Bahasa Arab merupakan sebuah bahasa yang berasal dari kelompok bahasa semit di bagian selatan, yang digunakan oleh masyarakat yang tinggal di semenanjung Arab, di sebelah barat daya Asia. Bahasa Arab, dapat diartikan sebagai bahasa yang awalnya berasal, tumbuh, dan dikembangkan di negara-negara Arab di kawasan Timur Tengah. Dan al – qur`an merupakan kitab suci yang diturunkan dengan bahasa ini Disatu sisi bahasa arab berfungsi sebagai bahasa agama dan bahasa pemersatu seluruh umat muslim di dunia, namun seiring berjalannya waktu, bahasa arab telah menjadi bahasa internasional, serta setara dengan bahasa inggris sehingga selain menjadi tujuan agama bahasa ini juga di jadikan bahasa sehari hari antar Negara di dunia.[2]

Pembelajaran bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan, khususnya pada lembaga pendidikan Islam. Bahasa Arab tidak hanya dipelajari sebagai bahasa komunikasi, tetapi juga sebagai bahasa Al-Qur'an, hadis, serta berbagai literatur keislaman.[3] Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab diarahkan agar peserta didik mampu memahami serta menggunakan bahasa Arab secara aktif, baik secara lisan maupun tulisan. Keberhasilan pembelajaran bahasa Arab dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam menguasai empat keterampilan, yaitu keterampilan menyimak (*maharah al-istima'*), berbicara (*maharah al-kalam*), membaca (*maharah al-qira'ah*), dan menulis (*maharah al-kitabah*). Keempat

[1] Bilqis Arifah et al., "Bahasa, Pendidikan, Dan Agama Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab* 6 (2025): 39

[2] Agustiar A Jezy, M.Apip, Hendra Gunawan, Muhammad Rifaidil, "Bahasa Arab Dan Asal Usulnya," *Al Waraqah* 6 (2025): 79–80.

[3] Muhammad Mustofa Ludfi Mohammad Sulthon Aziz, "PEMBELAJARAN BAHASA ARAB (PROBLEMATIKA DAN SOLUSINYA) Mohamad," *E-Journal UIN SATU Tulungagung*, 2024, 2–3.

keterampilan tersebut saling berkaitan dan harus dikembangkan secara seimbang agar tujuan pembelajaran bahasa Arab dapat tercapai secara optimal

Di antara keempat keterampilan tersebut, keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*) merupakan salah satu keterampilan produktif yang memegang peranan penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Melalui keterampilan berbicara, peserta didik dapat mengungkapkan ide, pendapat, pengalaman, maupun perasaannya menggunakan bahasa Arab. Kemampuan berbicara menjadi indikator bahwa peserta didik tidak hanya memahami materi yang dipelajari, tetapi juga mampu menggunakannya dalam situasi komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran keterampilan berbicara memerlukan latihan yang berkelanjutan agar peserta didik terbiasa menggunakan bahasa Arab secara aktif dan komunikatif.

Keterampilan berbicara tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menguasai kosakata (*mufradat*) dan tata bahasa (*qawa'id*), tetapi juga menuntut peserta didik mampu mengucapkan ujaran dengan **intonasi** dan **tekanan** yang tepat. Intonasi merupakan naik turunnya nada suara ketika seseorang berbicara, sedangkan tekanan adalah penekanan pada bunyi, kata, atau bagian tertentu dalam suatu ujaran. Penggunaan intonasi dan tekanan yang tepat akan membantu pendengar memahami maksud pembicara, sedangkan penggunaan yang kurang tepat dapat menyebabkan makna ujaran menjadi kurang jelas atau bahkan menimbulkan kesalahpahaman.[4] Dengan demikian, intonasi dan tekanan merupakan dua aspek penting yang harus diperhatikan dalam keterampilan berbicara bahasa Arab.

Kecemasan merupakan suatu masalah psikologi yang ditandai dengan perasaan cemas terhadap situasi kurang baik yang dirasakan oleh seseorang. .Kecemasan atau dalam bahasa inggrisnya "anxiety" berasal dari bahasa latin "angutus" berarti kaku, dan "ango, anci" yang berarti mencekik. Freud menggambarkan dan mendefinisikan kecemasan sebagai suatu perasaan yang tidak menyenangkan, yang diikuti oleh reaksi fisiologis tertentu seperti perubahan detak jantung dan pernafasan. Menurut Kartini Kartono kecemasan adalah pengalaman subjektif mengenai ketegangan mental dan menggelisahkan sebagai reaksi umum dan ketidak mampuan menghadapi masalah atau adanya rasa aman. [5] Kecemasan berbicara yaitu ketakutan berupa perasaan negatif yang dirasakan individu dalam melakukan komunikasi, biasanya berupa perasaan tegang, gugup, ataupun panic dalam melakukan komunikasi. Sejalan dengan pendapat Litle John dan Foss mengatakan ketakutan berkomunikasi adalah bagian dari kelompok konsep yang terdiri tas penghindaran sosial, kecemasan sosial, kecemasan berinterksi dan keseganan sosial.[6]

Dalam pembelajaran bahasa Arab terdapat empat keterampilan, yaitu keterampilan menyimak (*maharah al-istima'*), berbicara (*maharah al-kalam*), membaca (*maharah al-qira'ah*), dan menulis (*maharah al-kitabah*). Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan, namun Keterampilan berbicara tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menguasai kosakata (*mufradat*) dan tata bahasa (*qawa'id*), tetapi juga menuntut peserta didik mampu mengucapkan ujaran dengan **intonasi** dan **tekanan** yang tepat. Intonasi merupakan naik turunnya nada suara ketika seseorang berbicara, sedangkan tekanan adalah penekanan pada bunyi, kata, atau bagian tertentu dalam suatu ujaran. Penggunaan intonasi dan tekanan yang tepat akan membantu pendengar memahami maksud

[4] Mukhlis Anshari, "Fonem Suprasegmental : Kajian Teori Dan Aplikasinya Dalam Memahami Ungkapan Lisan Bahasa Arab," *Interdisciplinary Explorations in Research Juornal* 3 (2025): 3–4.

[5] Khairunnisa, "Kecemasan Berbicara Di Depan Kelas Pada Peserta Didik Sekolah Dasar," *Tunas Bangsa* vol 6 (2019): 4.

[6] Abdul Basith, "Kecemasan Berbicara Bahasa Arab Siswa Program Intensif Bahasa Arab" 1 (2021): 264.

pembicara, sedangkan penggunaan yang kurang tepat dapat menyebabkan makna ujaran menjadi kurang jelas atau bahkan menimbulkan kesalahpahaman.[7] Dengan demikian, intonasi dan tekanan merupakan dua aspek penting yang harus diperhatikan dalam keterampilan berbicara bahasa Arab.

Namun demikian, keterampilan berbicara bahasa Arab masih menjadi salah satu kemampuan yang sulit dikuasai oleh sebagian peserta didik. Banyak peserta didik memahami materi pembelajaran yang diberikan guru, tetapi mengalami kesulitan ketika diminta berbicara menggunakan bahasa Arab dalam penggunaan intonasi dan tekanan yang tepat masih menjadi tantangan bagi sebagian peserta didik. Banyak peserta didik yang mampu menghafal kosakata dan memahami struktur kalimat, tetapi masih mengalami kesulitan ketika harus mengucapkannya secara lisan. Hal tersebut terlihat dari penggunaan nada yang cenderung datar, kurangnya penekanan pada kata-kata tertentu, serta suara yang kurang jelas ketika berbicara di depan kelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan keterampilan berbicara tidak hanya dipengaruhi oleh aspek kebahasaan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis yang dimiliki oleh peserta didik. Maharah Kalam adalah kemampuan seseorang untuk mengucapkan artikulasi bunyi – bunyi atau kata – kata dengan aturan – aturan kebahasaan tertentu untuk menyamoaikan ide – ide san perasaan. Maka maharah kalam dalam bahasa arab merupakan keterampilan yang bersifat produktif yang mengaharuskan seseorang untuk menggunakan suara – suara bahasa arab secara akurat, dengan menerapkan aturan tata bahasa, dan menyusun kata – kata secara tepat sehingga bisa menyampaikan apa yang ingin di ungkapkan.[8]

Dari sudut pandang pendidikan, pembelajaran bahasa arab adalah upaya yang terencana untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan siswa secara aktif mengembangkan keterampilan berbahasa arab melalui latihan, interaksi, dan penerapan bahasa dalam kehidupan sehari – hari. Oleh karena itu, tujuan dari maharah kalam tidak hanya dilihat dari kemampuan siswa siswi dalam membaca teks, akan tetapi agar bisa memahami, mengungkapkan, dan mengkomunikasikan gagasan, ide, atau pesan kepada lawan bicara secara lisan, baik dalam konteks komunikasi langsung maupun tidak langsung. Salah satu faktor psikologis yang diduga memengaruhi keterampilan berbicara adalah kecemasan berbicara (*speaking anxiety*). Kecemasan berbicara merupakan kondisi psikologis yang ditandai dengan munculnya rasa takut, gugup, khawatir, dan kurang percaya diri ketika seseorang harus berbicara di hadapan orang lain. Dalam pembelajaran bahasa asing, kecemasan berbicara sering kali muncul karena peserta didik merasa belum menguasai bahasa yang dipelajari sehingga takut melakukan kesalahan dalam pengucapan, pemilihan kosakata, maupun penyusunan kalimat. Akibatnya, peserta didik menjadi enggan berbicara, kurang aktif mengikuti pembelajaran, dan lebih memilih diam ketika diberikan kesempatan untuk menggunakan bahasa Arab.

Fenomena ini juga ditemukan di SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 8 Oktober 2025, terlihat bahwa sebagian peserta didik kelas VII masih mengalami kesulitan ketika melakukan praktik berbicara bahasa Arab. Pada saat guru meminta peserta didik memperkenalkan diri, menjawab pertanyaan, maupun melakukan percakapan sederhana, masih terdapat peserta didik yang tampak gugup, kurang percaya diri, berbicara dengan suara pelan, serta belum mampu menggunakan intonasi dan tekanan secara tepat.

[7] Anshari, "Fonem Suprasegmental : Kajian Teori Dan Aplikasinya Dalam Memahami Ungkapan Lisan Bahasa Arab."

[8] Alfina, Alfiah Anggun et al., "Pengaruh Pembelajaran Maharatul Kalam Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab" 1 (2024): 4.

Beberapa peserta didik juga terlihat enggan tampil di depan kelas karena takut melakukan kesalahan dan khawatir mendapatkan penilaian negatif dari guru maupun teman sekelas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya indikasi bahwa faktor psikologis, khususnya kecemasan berbicara, dapat memengaruhi kualitas keterampilan berbicara peserta didik.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kecemasan berbicara memiliki hubungan dengan kemampuan berbicara dalam pembelajaran bahasa asing. Namun, sebagian besar penelitian masih menilai keterampilan berbicara secara umum, sedangkan penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh kecemasan berbicara terhadap keterampilan berbicara pada aspek intonasi dan tekanan dalam pembelajaran bahasa Arab di tingkat SMP masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian mengenai faktor-faktor psikologis yang memengaruhi keterampilan berbicara bahasa Arab, khususnya pada aspek intonasi dan tekanan. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Arab, Ustazah Nurhabibah,M.Pd, menunjukkan bahwa sebagian peserta didik mengalami kecemasan ketika harus berbicara menggunakan bahasa Arab. Kecemasan tersebut terlihat dari kurangnya rasa percaya diri, ketakutan salah dalam pengucapan, keterbatasan penguasaan kosakata, serta kekhawatiran mendapat penilaian negatif dari guru maupun teman sekelas. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung dan berdampak pada rendahnya nilai keterampilan berbicara mereka.

METODE

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode penelitian *Ex Post Facto* (mengungkap kemungkinan pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain). Sugiyono mempertegas bahwa metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan filsafat positivism yang dipakai untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data dalam metode penelitian kuantitatif menggunakan instrument penelitian, analisis datanya bersifat kuantitatif atau statistik, yang bertujuan untuk menguji hipotesi yang telah ditentukan.[9] Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *ex post facto*, karena peneliti berhubungan dengan variabel yang telah terjadi dan tidak perlu memberikan perlakuan terhadap variabel yang di teliti. [10] Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh kecemasan berbicara *(speaking anxiety)* terhadap maharah kalam siswa kelas VII SMP Islam Al Ishlah Bukittinggi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji validitas Instrumen

Validitas merupakan tingkat ketepatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Sugiyono (2023), instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur data secara tepat sesuai dengan objek yang diteliti.

[9] MM Dr. Abdul Muin, M.Pd., *Buku Ajar Metode Penelitian Kuantitatif*, 2023.15

[10] Naim Abdul Fatah, "PENGARUH IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 BULULAWANG," *Jurnal Manajemen, Akuntansi, Dan Pendidikan* 2 (2025): 130–37.

Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan terhadap butir-butir angket Speaking Anxiety menggunakan bantuan SPSS statistic vers 22 dengan teknik korelasi Product Moment Pearson.

Rumus korelasi Product Moment adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X^2)][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{XY} = Koefisien korelasi
- X = Skor setiap butir
- Y = Skor total
- N = Jumlah responden

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

1) Jika **r hitung > r tabel**, maka butir pernyataan dinyatakan **valid**.
2) Jika **r hitung < r tabel**, maka butir pernyataan dinyatakan **tidak valid**.

1. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi instrumen apabila digunakan lebih dari satu kali pada kondisi yang relatif sama. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode **Cronbach's Alpha** dengan bantuan **IBM SPSS Statistics Version 22**.

Rumus Cronbach's Alpha:

$$\boldsymbol{\alpha = \frac{k}{k-1}\left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2}\right)}$$

Keterangan:

- α = koefisien reliabilitas
- k = jumlah butir pernyataan
- Si^2 = varians setiap butir
- St^2 = varians total

Tabel 1. Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha ≥ 0,70.

Nilai Cronbach`s Alpha	Kriteria
≥ 0,90	Sangat Reliabel
0,80 – 0,89	Reliabel
0,70 – 0,79	Cukup Reliabel
0,60 – 0,69	Kurang Reliabel
< 0,60	Tidak Reliabel

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal. Dalam penelitian ini digunakan **One Sample Kolmogorov-Smirnov Test**.

Rumus Kolmogorov-Smirnov

$$\boldsymbol{D = max\,|F_o(X) - F_t(X)|}$$

Keterangan :

- D = Nilai statistik Kolmogorov-Smirnov
- Fo(X) = Distribusi kumulatif empiris
- Ft(X) = Distribusi kumulatif teoritis

Kriteria Keputusan

- Jika **Sig. > 0,05**, maka data berdistribusi normal.
- Jika **Sig. < 0,05**, maka data tidak berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear. Pada SPSS digunakan **Test for Linearity**. Dasar pengujian diperoleh melalui tabel **ANOVA** dengan melihat nilai **Deviation from Linearity**.

Kriteria Keputusan

- Jika **Sig. Deviation from Linearity > 0,05**, maka hubungan kedua variabel **linear**.
- Jika **Sig. Deviation from Linearity < 0,05**, maka hubungan kedua variabel **tidak linear**

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Rumus

$$Y = \alpha + bX$$

Keterangan

- Y = Variabel terikat (Keterampilan Berbicara)
- X = Variabel bebas (Speaking Anxiety)
- α = Konstanta
- b = Koefisien regresi

Interpretasi

- Nilai **a** menunjukkan nilai Y ketika X = 0.
- Nilai **b** menunjukkan besarnya perubahan Y akibat perubahan X.

Uji hipotesis (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Rumus Uji t

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan

- t = Nilai t hitung
- r = Koefisien korelasi
- n = Jumlah sampel

Kriteria Keputusan

- Jika **Sig. < 0,05**, maka **Ha diterima**.
- Jika **Sig. > 0,05**, maka **Ha ditolak**.

  Atau
- Jika **t hitung > t tabel**, maka **Ha diterima**.
- Jika **t hitung < t tabel**, maka **Ha ditolak**.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Rumus

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan

- **KD** = Koefisien Determinasi
- **r^2** = Koefisien Determinasi (R Square)

Interpretasi

Misalnya diperoleh:

$$R^2 = 0{,}48$$

Maka

$$KD = 0{,}48 \times 100\% = 48\%$$

Artinya sebesar **48%** keterampilan berbicara dipengaruhi oleh **Speaking Anxiety**, sedangkan **52%** dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Al – Ishlah yang berlokasi di Jl. Mr. Asa'at No.50, Campago Guguk Bulek, Kec. Mandiangin Koto Selayan, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat. Sekolah ini berada di bawah naungan Yayasan Al-Ishlah yang bergerak di bidang pendidikan dan dakwah Islam. Sebagai lembaga pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam, SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi berkomitmen untuk menyelenggarakan pendidikan yang mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki keunggulan dalam bidang akademik maupun non akademik, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam penyelenggaraan pendidikan, SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi menerapkan kurikulum yang mengacu pada kebijakan pemerintah dan dipadukan dengan program-program pendidikan keislaman. Perpaduan tersebut bertujuan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki kemampuan intelektual, tetapi juga memiliki karakter religius, disiplin, tanggung jawab, serta mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, bahasa Arab memiliki peranan penting dalam mendukung pemahaman peserta didik terhadap ajaran Islam serta sebagai sarana komunikasi dalam memahami berbagai sumber keilmuan Islam. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab di SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi diarahkan agar siswa tidak hanya menguasai aspek kebahasaan secara teoritis, tetapi juga mampu menggunakan bahasa Arab secara aktif dalam kegiatan berkomunikasi, khususnya pada keterampilan berbicara (maharah al-kalām). Dalam proses pembelajaran bahasa Arab, guru berupaya mengembangkan empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak (maharah al-istimā‘), berbicara (maharah al-kalām), membaca (maharah al-qirā’ah), dan menulis (maharah al-kitābah). Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan menjadi dasar dalam penguasaan bahasa Arab secara menyeluruh. Di antara keempat keterampilan tersebut, keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek yang memerlukan latihan secara berkesinambungan karena berkaitan dengan keberanian, kelancaran, ketepatan pengucapan, intonasi (at-tanghīm), dan tekanan bacaan (an-nabr).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi, proses pembelajaran bahasa Arab telah dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa siswa yang menunjukkan rasa kurang percaya diri ketika diminta berbicara menggunakan bahasa Arab di depan kelas. Sebagian siswa tampak ragu-ragu, gugup, dan khawatir melakukan kesalahan dalam pengucapan maupun penggunaan bahasa. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya kecemasan berbicara (speaking anxiety) yang berpotensi memengaruhi keterampilan berbicara siswa,

khususnya pada aspek intonasi (at-tanghīm) dan tekanan bacaan (an-nabr). Atas dasar kondisi tersebut, SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi dipilih sebagai lokasi penelitian karena sesuai dengan fokus penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecemasan berbicara (speaking anxiety) terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab pada aspek intonasi (at-tanghīm) dan tekanan bacaan (an-nabr) siswa kelas VII. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi guru bahasa Arab dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keterampilan berbicara siswa serta menjadi bahan pertimbangan dalam merancang pembelajaran yang dapat mengurangi kecemasan berbicara dan meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab peserta didik. Sebelum instrumen digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, terlebih dahulu dilakukan pengujian instrumen untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitasnya. Pengujian instrumen bertujuan agar data yang diperoleh benar-benar dapat dipercaya dan mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Speaking Anxiety terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab (Maharah Kalam) siswa kelas VII SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi serta berdasarkan hasil analisis data menggunakan IBM SPSS Statistics Version 22, dapat disimpulkan sebagai berikut. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Speaking Anxiety terhadap Maharah Kalam siswa kelas VII SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi. Hal ini berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana yang menunjukkan nilai koefisien regresi Speaking Anxiety sebesar -0,088, nilai t hitung sebesar -0,626, dan nilai signifikansi sebesar 0,534. Karena nilai signifikansi 0,534 > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, Speaking Anxiety tidak terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Maharah Kalam siswa. Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan arah hubungan negatif, tetapi hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik.

Besarnya kontribusi Speaking Anxiety terhadap Maharah Kalam tergolong sangat kecil. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh nilai R Square sebesar 0,007. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Speaking Anxiety memberikan kontribusi sebesar 0,7% terhadap variasi Maharah Kalam siswa. Sementara itu, sebesar 99,3% variasi Maharah Kalam dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel Speaking Anxiety yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut dapat berupa penguasaan kosakata (mufradāt), motivasi belajar, kepercayaan diri, intensitas latihan berbicara, strategi pembelajaran, lingkungan bahasa, dan faktor lain yang berkaitan dengan proses pembelajaran bahasa Arab. Dengan demikian, Speaking Anxiety bukan merupakan faktor yang dominan dalam menjelaskan variasi Maharah Kalam siswa dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi, baik secara teoretis maupun praktis:

Implikasi Teoretis Hasil penelitian menunjukkan bahwa Speaking Anxiety tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Maharah Kalam siswa dalam konteks penelitian ini. Temuan ini menunjukkan bahwa keterampilan berbicara bahasa Arab siswa tidak dapat dijelaskan hanya berdasarkan tingkat kecemasan berbicara yang dimiliki siswa. Meskipun demikian, hasil penelitian ini tidak serta-merta menunjukkan bahwa Speaking Anxiety tidak memiliki kaitan sama sekali dengan pembelajaran bahasa Arab. Nilai koefisien regresi sebesar -0,088 menunjukkan adanya arah hubungan negatif antara Speaking Anxiety dan Maharah Kalam, yaitu peningkatan Speaking Anxiety secara matematis cenderung diikuti penurunan Maharah Kalam. Akan tetapi, hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa terdapat kemungkinan faktor-faktor lain yang lebih berperan dalam menentukan kemampuan Maharah Kalam siswa. Berdasarkan nilai R Square sebesar 0,007, sebagian besar variasi Maharah Kalam, yaitu 99,3%, berkaitan dengan faktor lain di luar variabel Speaking Anxiety yang diteliti dalam penelitian ini. Penulis menyampaikan rasa syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih yang tulus disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, arahan, dan kontribusi selama proses penyusunan artikel ini. Penghargaan khusus disampaikan kepada pihak sekolah, guru, dan peserta didik yang telah memberikan kesempatan serta membantu dalam proses penelitian. Terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga segala bantuan dan kebaikan yang diberikan mendapat balasan terbaik dari Allah SWT dan artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan dan pembinaan akhlak peserta didik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan rasa syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih yang tulus disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, arahan, dan kontribusi selama proses penyusunan artikel ini. Penghargaan khusus disampaikan kepada pihak sekolah, guru, dan peserta didik yang telah memberikan kesempatan serta membantu dalam proses penelitian. Terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga segala bantuan dan kebaikan yang diberikan mendapat balasan terbaik dari Allah SWT dan artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan dan pembinaan akhlak peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

A Jezy, M.Apip, Hendra Gunawan, Muhammad Rifaidil, Agustiar. “Bahasa Arab Dan Asal Usulnya.” *Al Waraqah* 6 (2025): 79–80.

Abdul Fatah, Naim. “PENGARUH IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 BULULAWANG.” *Jurnal Manajemen, Akuntansi, Dan Pendidikan* 2 (2025): 130–37.

Alfina, Alfiah Anggun, Sahid Muhammad, Hidayat Wahyu, and Indriana Dina. “Pengaruh Pembelajaran Maharatul Kalam Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab” 1 (2024): 4.

Anshari, Mukhlis. “Fonem Suprasegmental : Kajian Teori Dan Aplikasinya Dalam Memahami Ungkapan Lisan Bahasa Arab.” *Interdisciplinary Explorations in Research Juornal* 3 (2025): 3–4.

Arief, Nur Fadhilah. “PENGARUH METODE KOMUNIKATIF TERHADAP PENINGKATAN MAHARAH AL KALAM SISWA KELAS XI MA MU’ALLIMIN MUHAMMADIYAH CAB. MAKASSAR,” 2024, 59.

Arifah, Bilqis, Titi Fitri, Shofil Fikri, and Hakmi Hidayat. “Bahasa, Pendidikan, Dan Agama Dalam Pembelajaran Bahasa Arab.” *Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab* 6 (2025): 39. https://doi.org/10.35316/lahjah.v6i1.38-54.

Basith, Abdul. “Kecemasan Berbicara Bahasa Arab Siswa Program Intensif Bahasa Arab” 1 (2021): 264–80.

Chen, Xingyu. “A Systematic Review of Foreign Language Anxiety” 22 (2023): 92–93.

Dinilhaq, Nur Afni, Yona Amelia, Adelia Arini, and Rully Hidayatullah. “Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian Pendidikan : Memahami Perbedaan , Implikasi , Dan Strategi Pemilihan Yang Tepat” 2 (2025): 211–12.

Dr, Ahamadi, S.Ag., M.S.I, Aulia Mustika Ilmiani, S.Pd.I., M.Pd. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Konvensional Hingga Era Digital*, 2020.

Dr. Abdul Muin, M.Pd., MM. *Buku Ajar Metode Penelitian Kuantitatif*, 2023.

Ichsan, Muh, Abdul Qahar Zainal, St Johariyah, and Andi Hasriani. “Efektivitas Ekstrakulikuler Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Maharah Al-Kalam Siswa Kelas II MTs Di Pondok Pesantren Husnayain Salulebbo Mamuju Tengah” 5 (2025): 661.

Istiqamah, Wahyu. “Students ’ Speaking Anxiety and Its Effect on Speaking Performance Based on Their Gender Wahyu Istiqomah Abstrak” 12, no. 02 (2024): 24–29.

Khairunnisa. “Kecemasan Berbicara Di Depan Kelas Pada Peserta Didik Sekolah Dasar.” *Tunas Bangsa* 6 (2019): 2016–17.

Khalashinikov, Stela Ramadhani. “Studi Fenomenologi : Faktor-Faktor Penyebab Siswa Mengalami Kecemasan Berbicara Bahasa Inggris” 9 (2025): 2054.

Mohammad Sulthon Aziz, Muhammad Mustofa Ludfi. “PEMBELAJARAN BAHASA ARAB (PROBLEMATIKA DAN SOLUSINYA) Mohamad.” *E-Journal UIN SATU Tulungagung*, 2024, 2–3.

Murdiono, Muhammad Amin. “Penerapan Pola Nabr Dan Tangim Dalam Meningkatkan Kemampuan Maharah Al - Kalam Mahasiswa Podi Pendidikan Bahasa Arab UMM” 11 (2022): 329–32.

Naili, Muhammad, and Maryam Nur. “Kecemasan Berbicara Bahasa Arab Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab” 5, no. 2 (2024): 76–85.

Nashrullah, Mochamad, and Dkk. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*, 2023.

Nur Reski Wahyuni, Andi Karman, Aslan Abidin. “Konflik Batin Dan Kecemasan Tokoh Guru Isa Dalam.” *Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri* 12 (2026): 271.

Penelitian, Jurnal, and Ilmu Pendidikan. “Langkah-Langkah Menentukan Populasi Dan Sampel Yang Tepat Dalam Penelitian” 4 (2025): 682–89.

Ramadani, Ulva Putri, Raudhotul Muthmainnah, and Nisa Ulhilma. “Strategi Penentuan Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian Pendidikan : Antara Validitas Dan Representativitas,” 2025, 574–85.

Setiadi, Hedi. “PENGARUH KECEMASAN BERBICARA (SPEAKING ANXIETY) TERHADAP KEMAMPUAN PUBLIC SPEAKING DENGAN SELF- CONFIDENCE SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA MAHASISWA PERGURUAN TINGGI VOKASI” 13 (2025): 861–66.

Taha, Nasim, Ibmasiah Wardatun Islamiyah, and Usman Pakaya. “Gangguan Penderita Anxiety Terhadap Kemampuan Berbicara” 2, no. May (2025): 142.

Teriza, Rana, and Edo Kurniawan. “ القلق اللغوي في مهارة الكلام لدى طلبة قسم تدريس اللغة العربية بالجامعة الإسلامية الحكومية لهؤسماوي” 3 (2024): 117.

Tri Agustini Solihati1, Wida Mulyanti2, Eko3, Veronica Anastasya4, Hiva Nursukma Hasanah. “Analisis Tingkat Kecemasan Berbicara Mahasiswa Pemula.” *Jurnal Ilmiah Ilmu*

Pendidikan 16 (2025): 158.

Widodo, Joko, and Muhammad Nanang Qosim. "Penilaian Kinerja Pada Pembelajaran Maharah Al-Kalam Level 1 Di Kursus Bahasa Arab Al-Arobiya Surakarta." *Uktub : Journal of Arabic Studies* 1 (2021): 95–96.

".المؤذن, أ. م. د. زينب صادق داود. "التنغيم وعلاقته بالأساليب النحوية *Journal of the College of Basic Education Vol.32* 32 (2026): 623–24.

نورمين, أديلينا ديوي. *قلق تكلم اللغة العربية لطالب قسم تعليم اللغة العربية عرب اخلافية التعليمية واجلنسية*, 2024.